

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi fenomena kritis di Indonesia. Peningkatan angka pengangguran deflasi menunjukkan ketidakseimbangan, di mana pemenuhan kebutuhan pekerjaan tidak mampu menyesuaikan dengan pertumbuhan populasi pencari kerja.

Setiap negara memiliki visi khusus untuk memajukan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi adalah kunci, dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam menjalankan proses ini. Sumber daya manusia memegang peran sentral sebagai pelaku utama, bertindak sebagai kekuatan penggerak yang menggerakkan roda pembangunan.

Pembangunan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan fokus pada beberapa aspek kunci. Menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan membuka peluang usaha baru merupakan tujuan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga berupaya memberikan pendapatan secara adil dan merata di setiap daerah, mengurangi disparitas ekonomi dan meningkatkan keseimbangan sosial.

Manfaat-manfaat dari pembangunan ekonomi menjadikan setiap negara melihat pembangunan ekonomi sebagai alat untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa pendapatan serta kemajuan didistribusikan secara merata di seluruh daerah (Todaro & Smith, 2011). Akan tetapi, pelaksanaan ekspansi ekonomi masih menimbulkan banyak ketidakmerataan, walaupun mendorong perubahan struktur ekonomi secara keseluruhan (Mulyadi et al., 2018).

Menurut Sadono Sukirno, Perluasan kegiatan ekonomi negara yang mempengaruhi peningkatan output barang dan jasa di masyarakat dikenal sebagai ekspansi ekonomi. Ekspansi ekonomi dihasilkan dari eskalasi kegiatan ekonomi seperti pabrikasi, distribusi, serta konsumsi.

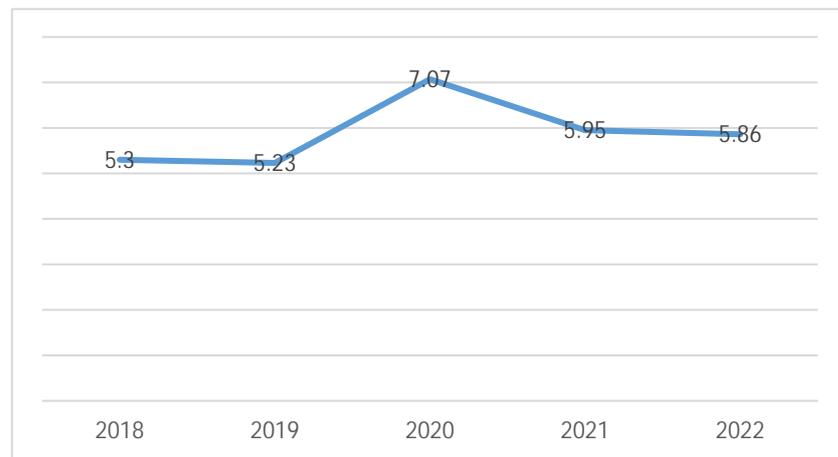
Dikarenakan pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan, dan memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, maka peningkatan produksi barang dan jasa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, melalui peningkatan produksi dan distribusi sumber daya ekonomi, ekspansi ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2006).

Berada di antara negara-negara terpadat di dunia, Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk pesat dan signifikan. Permasalahan ekonomi seperti pengangguran, memerlukan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia karena berdampak besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Strategi ekonomi Indonesia berupaya untuk mengeskalasi kemakmuran publik dan menstimulus perkembangan yang komprehensif sebagai salah satu solusi atas kesulitan-kesulitan tersebut (Agustina et al., 2023).

Angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2020 memperlihatkan peningkatan cukup signifikan. Faktor utama penyebab kenaikan peningkatan tingkat pengangguran adalah dampak dari pandemi COVID-19. Pemerintah mengimplementasikan langkah-langkah pembatasan untuk mengendalikan penyebaran virus, termasuk *lockdown*, pembatasan perjalanan, dan penutupan bisnis. Tindakan ini berdampak besar pada sektor ekonomi dan dunia

usaha, menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dan bahkan berhenti beroperasi sehingga menyebabkan jutaan pekerja kehilangan pekerjaan mereka, dan menciptakan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia.

**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2018-2022**  
(dalam %)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Dalam mengatasi peningkatan angka pengangguran, setiap daerah memerlukan sektor-sektor unggulan yang dapat meningkatkan penyerapan pekerja, salah satu dari sektor unggulan yang dapat meningkatkan penyerapan kerja yaitu sektor industri. Dalam hal kemajuan ekonomi negara-negara berkembang, industri dipandang sebagai pelopor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, sektor industri menyumbang PDB terbesar setiap tahun di Indonesia (Amalia & Woyanti, 2020). Dalam rangka menjalankan pembangunan ekonomi dibutuhkan pendekatan-pendekatan pembangunan yang beragam, salah satunya adalah strategi penerapan industrialisasi. (Purnamawati & Khoirudin, 2019).

Dengan tingkat produktivitas yang mencolok, sektor industri menunjukkan performa yang superior dalam menghasilkan output ekonomi yang substansial.

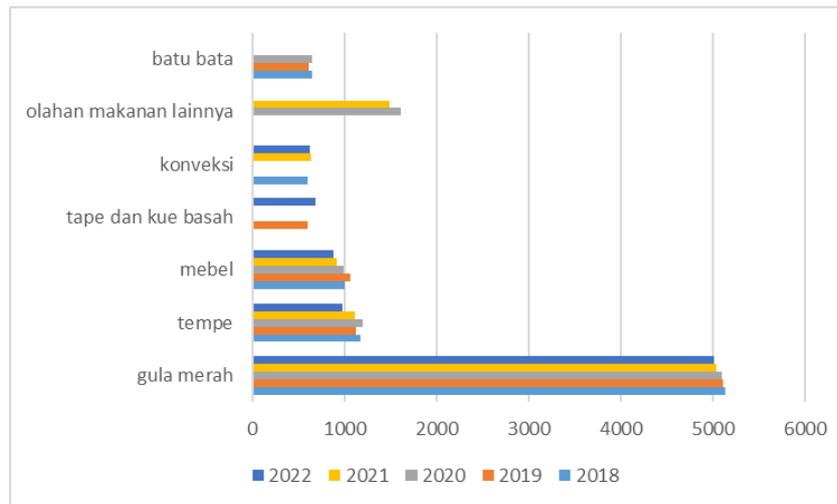
Nilai tambah pada akhirnya, bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dengan lebih cepat.

Menurut teori Lewis (1958), di negara berkembang, terjadi perubahan signifikan dalam struktur ekonomi dari subsisten/pertanian menuju industri modern. Sebelum terbentuk industri modern, sektor subsisten pedesaan memiliki kelebihan jumlah tenaga kerja. Pada zaman modern seperti sekarang, ekonomi mulai berkembang dan banyak modal asing masuk, sehingga banyak industri membutuhkan tenaga kerja mulai bermunculan. Bersamaan dengan evolusi ekonomi, terjadi peralihan pekerja bermula bidang subsisten menjadi bidang industri secara bertahap. Peralihan pekerja bidang subsisten disebabkan oleh kecondongan bidang industri untuk menawarkan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor subsisten. Faktor upah tersebut menjadi dorongan kuat untuk beralih dari subsisten ke industri serta menciptakan dinamika ekonomi lebih modern dan berorientasi pada produksi.

Industri merupakan transformasi bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi produk akhir dengan peningkatan nilai untuk tujuan komersial. Sektor industri terbagi menjadi empat kelompok: industri besar, menengah, kecil, dan rumah tangga, bergantung pada jumlah pekerja yang terlibat di setiap sektor.

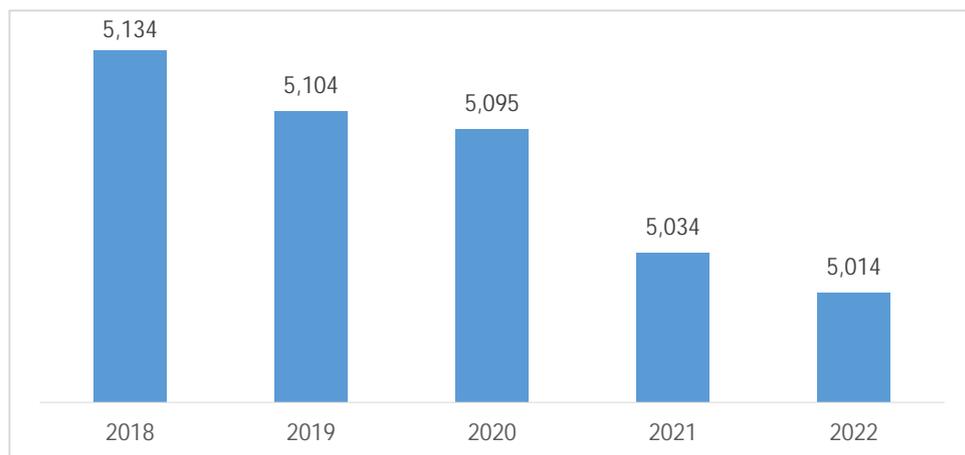
Pada Gambar 1.2 diketahui bahwa pada tahun 2018-2022, industri kecil pembuatan gula merah menjadi komoditas unggulan dan memiliki jumlah unit paling tinggi dibandingkan dengan jumlah industri lain. Pacitan adalah salah satu wilayah yang memproduksi kelapa paling tinggi di Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan panen sebesar 20.126 hektare. Masyarakat Kabupaten Pacitan banyak memanfaatkan tanaman kelapa tersebut untuk mendirikan industri gula merah.

**Gambar 1.2 Komoditas Unggulan Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2022 (Unit)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2023)

**Gambar 1.3 Jumlah Industri Kecil Pembuatan Gula Merah di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2022 (Unit)**



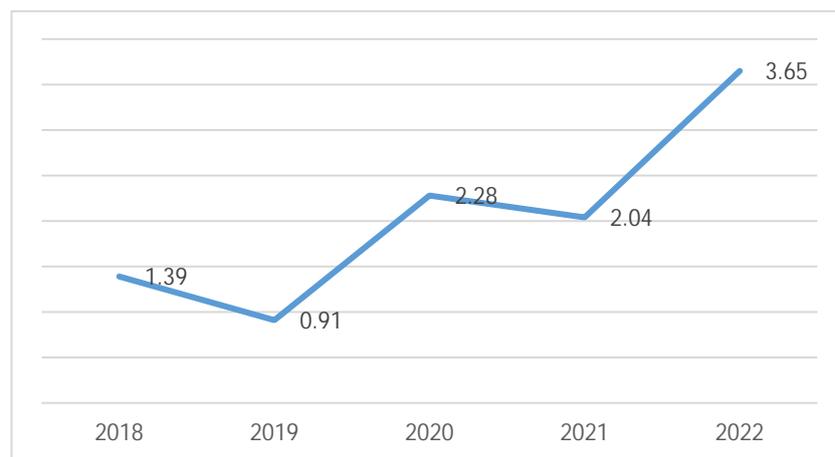
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2023)

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi variasi jumlah industri kecil pembuatan gula merah di Kabupaten Pacitan. Disaat tahun 2018, tercatat 5.134 industri kecil pembuatan gula merah di Kabupaten Pacitan kemudian menunjukkan tren penurunan pada tahun 2019-2022. Penurunan jumlah industri pembuatan gula merah mungkin mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti kenaikan biaya produksi, persaingan pasar, atau perubahan kebijakan sehingga memengaruhi sektor tertentu. Pertumbuhan industri kecil pembuatan gula

merah dengan tren negatif juga dapat diakibatkan dari dampak yang dihasilkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi yang diinduksi oleh varian baru dari virus Corona, yang dikenal sebagai Covid-19 menyebabkan banyak dari industri kecil pembuatan gula merah berhenti beroperasi.

Diharapkan industri kecil pembuatan gula merah di Kabupaten Pacitan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja agar selaras dengan pertumbuhan penduduk yang cukup cepat di wilayah tersebut. Ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja baru akan menyebabkan peningkatan pengangguran.

**Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2022 (dalam %)**

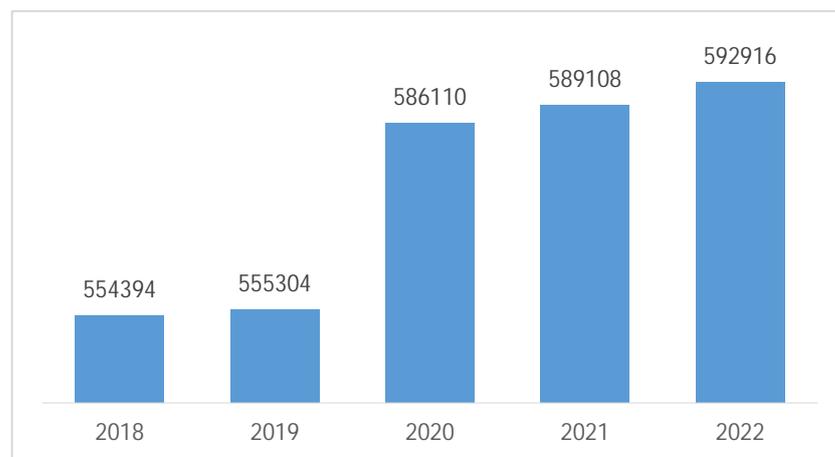


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2023)

Penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah penduduk usia kerja (lebih dari 15 tahun) meliputi yapencari kerja, bekerja tetapi menganggur sementara, atau menganggur (Mantra, 2000). Tenaga kerja dapat dimaknai menjadi pribadi yang memiliki kapabilitas dalam melaksanakan tugas-tugas yang memanasifestasikan komoditas maupun layanan, sebagai pemenuhan kepentingan personal maupun kebutuhan kolektif, searah yang tercantung dalam ketentuan pada “Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan”. Pekerjaan mengacu sebagai

penyerapan jumlah tenaga kerja di perusahaan. Mengingat kapasitas tiap unit usaha berbeda-beda, maka daya serap dari setiap industri juga berbeda-beda (Sutomo, 2022). Dikarenakan ekspansi populasi dapat menimbulkan eskalasi besaran praktisi yang terjun ke pasar tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dapat menjadi salah satu hambatan bagi pembangunan nasional. Sementara lapangan kerja relatif rendah, pencari kerja biasa adalah angkatan kerja yang tidak memiliki keahlian..

**Gambar 1.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2022 (Jiwa)**



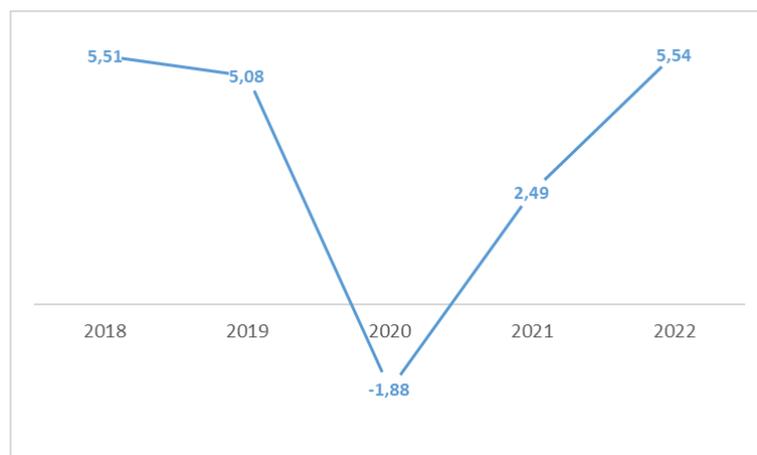
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2023)

Kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pertumbuhan alami dan perubahan kebijakan. Jumlah penduduk pada tahun 2020 meningkat secara signifikan dari 586.110 pada tahun 2020 menjadi 30.806 pada tahun 2019, peningkatan data tersebut sesuai dengan data sensus penduduk pada tahun 2020. Aspek-aspek seperti kelahiran, perpindahan penduduk, dan aspek-aspek lain dari luar seperti kebijakan pemerintah dapat berperan dalam peningkatan jumlah penduduk tersebut. Selain itu, *Covid-19* juga dinilai mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk tersebut diakibatkan oleh pergeseran populasi berawal dari daerah metropolis ke daerah pedesaan. Kenaikan jumlah penduduk tersebut dapat mempengaruhi pada

penyerapan tenaga kerja seperti pada penelitian Prastyadewi, Suman, and Pratomo (2013) menyatakan bahwa penambahan penduduk, jika dikelola dengan baik bukan sebuah masalah. Namun, pertumbuhan jumlah penduduk menjadi unsur penting dalam mendorong pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk usia kerja menandakan ketersediaan sumber daya manusia yang produktif bertambah, Lebih banyak orang yang tersedia untuk bekerja, maka akan terbuka peluang untuk menyerap lebih banyak angkatan kerja di bursa kerja, mendukung ekspansi serta perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Namun, pertumbuhan penduduk juga dapat menjadi salah satu masalah karena pertumbuhan jumlah penduduk tetapi tidak disertai dengan peningkatan lapangan kerja baru dapat meningkatkan jumlah pengangguran.

Sebuah wilayah dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi ketika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat dari waktu ke waktu. Supaya ekonomi suatu wilayah dapat berkembang dan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat, harus ada pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 1.6 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2022 (dalam %)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2023)

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan berfluktuasi secara signifikan pada waktu 5 tahun belakangan. Di tahun 2018, Kabupaten Pacitan membukukan pertumbuhan ekonomi diangka 5,51%. Setelah itu pada tahun 2019-2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan menunjukkan tren negatif yaitu pada angka 5,08% pada tahun 2019 dan sebesar -1,88% dalam tahun 2020. *Depresiasi* pertumbuhan ekonomi di Kabupaen Pacitan pada tahun tersebut disulut akibat adanya pandemi *Covid-19*, sehingga menyebabkan banyak sektor terganggu dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil mendorong penciptaan lapangan kerja. Di Kabupaten Pacitan, ketidakstabilan dalam pertumbuhan ekonomi memiliki dampak pada kapasitas penerimaan tenaga kerja. Peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki kecondongan untuk menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan, sementara penurunan dapat mengakibatkan ketidakpastian di pasar tenaga kerja. Dinamika pertumbuhan ekonomi tersebut menjadi penting untuk dijaga sehingga kestabilan ekonomi tercipta. Kestabilan ekonomi pada akhirnya mendukung faktor fluktuasi tidak menjadi penghalang ekonomi lebih lanjut.

Dari gambaran konteks yang disampaikan, sehingga mampu diambil inferensi bahwa komponen kunci dalam memengaruhi perkembangan suatu wilayah adalah kapasitasnya dalam menyerap angkatan kerja. Penerimaan pekerja menggambarkan elemen krusial dalam mendukung kemajuan ekonomi suatu wilayah, mengingat peran pentingnya dalam struktur produksi dan pengaruhnya terhadap pengaturan serta arah perekonomian. Tujuan penyerapan tenaga kerja adalah untuk menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengkajian yang menyinggung faktor seperti jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah industri kecil pembuatan gula merah masih banyak ditemukan hasil yang bertentangan dari peneliti satu dan peneliti lain. Pada penelitian dari (Pratiwi & Indrajaya, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi tidak berdampak besar pada penyerapan tenaga kerja, sementara di Kabupaten Malang, penelitian sebelumnya menunjukkan dampak positif pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja selama periode 2002-2016 (Rusniati et al., 2018). Penelitian (Kawet et al., 2019) meski di Kota Manado tidak terbukti bahwa jumlah penduduk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, hasil studi terbaru oleh Ulfa (2021) mengungkapkan bahwa di Pulau Jawa, jumlah penduduk mempunyai dampak positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja selama periode 2010-2019.

Segala langkah dalam pembangunan ekonomi Indonesia selalu bersifat proaktif, dengan fokus utama pada peningkatan kesejahteraan penduduk, pengurangan disparitas ekonomi dan sosial, serta penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Dalam konteks ini, sektor ketenagakerjaan menjadi pilar kunci penghubung nyata pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan peningkatan kapabilitas tenaga kerja. Pekerja, sebagai faktor utama dalam produksi, memiliki peranan krusial dalam mengatur dan mengendalikan struktur ekonomi suatu daerah. Fenomena yang telah dijelaskan selaku basis untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Industri Kecil Pembuatan Gula Merah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pacitan".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pacitan?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pacitan?
3. Apakah jumlah industri kecil pembuatan gula merah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pacitan?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah industri kecil pembuatan gula merah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pacitan.

## **1.4 Manfaat**

1. Bagi pemerintah  
Sebagai acuan untuk para pengambil keputusan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, terutama terkait dengan meningkatkan penyerapan kerja di Kabupaten Pacitan.
2. Bagi pemilik industri

Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pemilik usaha mengenai komponen-komponen yang berimpak terhadap penyerapan tenaga kerja dan membantu mereka mengoptimalkannya di sektor industri yang mereka kelola.

3. Bagi akademisi atau peneliti lain

Sebagai aspek dan sumber informasi yang relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, utamanya yang berkaitan dengan isu penyerapan tenaga kerja.